

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesenian Hadro merupakan kesenian tradisional bernuansa Islam yang tumbuh dan berkembang di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut sejak tahun 1917 hingga saat ini. Lahir dan berkembangnya kesenian Hadro tidak lepas dari tumbuh dan berkembangnya syair agama Islam.

Pada mulanya kesenian ini berdiri sebagai media untuk penyebaran agama Islam. Namun pada saat ini kesenian Hadro tidak saja sebagai kesenian untuk penyebaran agama Islam tetapi juga sebagai sarana hiburan bagi masyarakat pendukungnya. Walaupun demikian, hal tersebut tidak merubah nilai-nilai estetika yang terdapat dalam kesenian Hadro. Karena dari dahulu hingga sampai sekarang, tidak terjadi perubahan terhadap melodi dan syair-syair lagu dalam kesenian Hadro.

Syair-syair lagu yang terdapat pada kesenian Hadro diambil dari sebuah kitab yang bernama kitab Al-Barjanji. Makna yang terkandung dari lagu-lagu kesenian Hadro mengandung pesan tentang ajaran agama Islam. Banyaknya lagu yang disajikan pada acara *mauludan* terdiri dari delapan lagu yaitu: lagu *Bismillah*, *Assalamu*, *Sholawat*, *Nawaetu*, *Taqoballahu*, *Al-fasallu*, *Hayu Badan* dan lagu *Sollurobbuna*. Lagu-lagu tersebut dibawakan oleh seorang penyanyi solo (*ngahadi*) dan kemudian diikuti secara rampak (*saur*).

Untuk mengiringi lagu-lagu yang disajikan pada kesenian Hadro digunakan empat buah *waditra terebang*, satu buah *bajidor*, dan satu buah *tarompet*. Dari sekian banyak *waditra* yang digunakan dalam penyajian kesenian Hadro dapat disimpulkan bahwa: pola tabuh yang digunakan pada kesenian Hadro terdiri dari empat pola tabuh yaitu: pola tabuh *Banten*, *Cirebon*, *Bingbruk*, dan *Kincar*.

B. Saran

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian terhadap penyajian lagu-lagu dan pola tabuh instrumen kesenian Hadro yang disajikan pada acara *mauludan*, maka peneliti merasa masih banyak hal lain yang perlu diketahui mengenai kesenian Hadro. Selain itu peneliti berharap agar kesenian Hadro yang masih kurang dikenal dapat lebih diangkat dan dipublikasikan di tengah kehidupan masyarakat luas. Karena kesenian Hadro merupakan salah satu warisan leluhur yang bersifat turun temurun. Sehingga kewajiban kita sebagai generasi muda dan generasi penerus bangsa adalah senantiasa menjaga dan melestarikan kesenian tradisional sebagai kekayaan negara.

Dengan demikian, penelitian akan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak tertentu yang terkait, diantaranya:

1. Pemerintah daerah setempat

Saran untuk pemerintah daerah setempat agar senantiasa menghargai dan mengakui keberadaan kesenian-kesenian tradisional yang ada. Dengan cara

mempublikasikannya lewat media, karena kesenian tradisional merupakan salah satu aset daerah yang akan mendukung pertumbuhan otonomi daerah setempat.

2. Para pelaku seni

Bagi para pelaku seni yang selalu menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kesenian tradisional diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan pihak pemerintahan maupun dengan masyarakat luas yang berperan sebagai penikmat seni. Selain itu peneliti berharap para pelaku seni mampu menyajikan kesenian Hadro dengan lebih kreatif. Dalam hal ini diharapkan adanya inovasi dalam penyajian kesenian Hadro.

3. Masyarakat setempat

Saran untuk masyarakat daerah setempat, agar dapat meningkatkan rasa kepedulian dan rasa bangga terhadap kesenian-kesenian tradisional khususnya kesenian Hadro sebagai salah satu warisan kesenian tradisional dan warisan peninggalan agama Islam. Jangan pernah merasa malu untuk menyaksikan atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat tradisi.